



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SUB POKOK BAHASAN PUASA WAJIB DI BULAN RAMADHAN MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

**( Di Mi Al washliyah Kelas III perbutulan kec. Sumber –Cirebon )**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah



Oleh :

**SURYADI**  
**NIM : 58471381**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI**  
**CIREBON**  
**2012 M / 1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses usaha manusia secara sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya manusia (SDM) dan mewujudkan perubahan sikap dan prilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2003:20). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan umum dan agama harus diberikan secara seimbang.

Peningkatan mutu pendidikan baik umum maupun agama di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai upaya, Seperti peningkatan pengembangan aspek kurikulum dan metodologi pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta pemberdayaan SDM di sekolah.

Menurut pandangan tradisional Guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu penegetahuan (Udin,2011:10). Sedangkan menurut Zachari (dalam Arikunto, 2006: 210) mengatakan bahwa guru merupakan "*the bottom line of success or failure*".Oleh sebab itu sangatlah diperlukan adanya upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas guru, sebab peningkatan kualitas guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya". Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Selain itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan. Seringkali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tidak sejalan dengan kenyataan yang dihadapi oleh peserta didik, minimal di tingkat lokal. Padahal proses pendidikan sesungguhnya dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang (minimal) sanggup menyelesaikan persoalan lokal yang melingkupinya. Artinya, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal, selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan metode konvensional. Dimana peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka. Kondisi seperti itu tidak memberdayakan para peserta didik untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*know*). Selain itu, mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to lie together*) di masyarakat.

Akibat dari penerapan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut diatas pada sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhan mengakibatkan kriteria ketuntasan minimal di MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten CirebonKabupaten Cirebon kurang dari memuaskan, yaitu hanya mencapai 50% siswa yang telah memenuhi nilai (KKM) dari total 33 peserta didik.Maka saat ini yang seharusnya dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik baik dalam pemahaman mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Pendidikan Agama Islam sebagai rumpun pelajaran mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang sarat dengan muatan norma, nilai-nilai, aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari, sudah barang tentu menuntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sesuai dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tuntutan kurikulum KTSP, kompetensi yang harus dimiliki peserta didik mencakup tiga hal yaitu: kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendekatan Contextual Teaching and learning (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Mengapa pendekatan *Contextual Teaching and learning* menjadi pilihan ? Karena sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta- fakta yang harus dihafal. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar inovatif yang lebih memberdayakan peserta didik. Peserta didik belajar melalui (mengalami) bukan menghafal. Maka pandangan terhadap pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima tetapi “ sesuatu” yang harus dikonstruksi sendiri oleh peserta didik. Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* memberi peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memungkinkan peserta didik berfikir ke tingkat yang lebih tinggi, Sehingga pengetahuan mereka akan terus berkembang dan mampu menghadapi masalah-masalah yang ada.

Ciri-ciri pembelajaran Contextual Teaching and learning dalam strategi pembelajaran mengutamakan pemecahan masalah. Pembelajaran menyajikan konteks yang bervariasi, memonitor dan memberi petunjuk untuk belajar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mandiri, menampilkan berbagai konteks kehidupan, mendorong peserta didik belajar dari yang khusus ke yang umum dan menggunakan penilaian autentik.

“Karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (1) kerjasama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan/ tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis guru kreatif, (10) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, Humor dan lain-lain, dan (11) Laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi hasil karya siswa, Laporan hasil praktikum, Karangan siswa dan lain-lain (sudirman, 2008:24)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dengan diterapkannya Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon .

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan pendekatan tradisonal, dimana peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.



- b. Masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI .
- c. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan diatas, Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan- permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar pra siklus diukur dari hasil pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* pada pembelajaran PAI di kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- b. Peneliti menggunakan 2 siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* dalam pembelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhan.
- c. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* pada mata pelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhandi kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa.
- d. Untuk mengetahui penerapan CTL dalam pembelajaran yaitu dengan teknik (1) Inquiri, (2) Kerja Kelompok, dan (3) Tanya jawab.





### 3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhan sebelum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* atau pra siklus di kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhan di kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* pada mata pelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhandi kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhan sebelum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* atau pra siklus di kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.



- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhan di kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* pada mata pelajaran PAI sub pokok bahasan puasa wajib di bulan ramadhandi kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada pendekatan *Contextual Teaching and learning* mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon adalah:

1. Bagi peserta didik SD/MI, Hasil penelitian ini dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sekaligus pengalaman belajar yang aflikatif dan lebih bermakna bagi kehidupannya.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pedoman umum sebagai alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, Untuk terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.



3. Bagi peneliti, Bisa dijadikan sumber informasi untuk melihat dan mengkaji pelaksanaan pendekatan CTL dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
4. Bagi sekolah hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### E. Kerangka Berfikir

Konsep dasar pembelajaran kontekstual di perkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh John Dewey, yang mengatakan bahwa kurikulum dan metodologi pengajaran seharusnya erat hubungannya dengan minat dan pengalaman peserta didik (Uhibiyati, 2001:69). Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya, Pengetahuan yang diberikan sebaiknya memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman peserta didik sesungguhnya atau pengalaman nyata sehari-hari. Guru dalam proses belajar mengajar selalu bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi harapan itu belum dapat diwujudkan sepenuhnya, karena pembelajaran yang masih berlangsung selama ini hanya mementingkan hasilnya saja, tidak mementingkan prosesnya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik secara penuh dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan belajar *Contextual Teaching and learning*. Dalam metode ini peserta

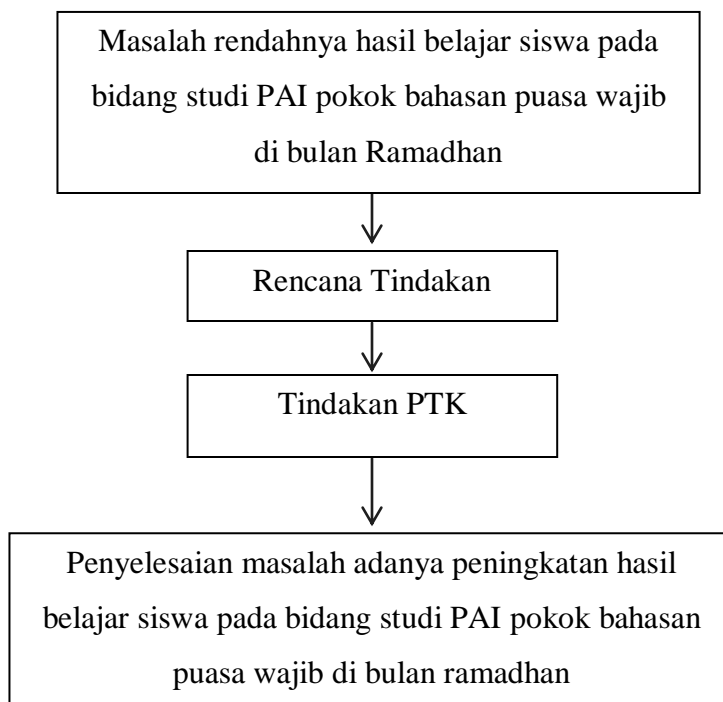


didik diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan *Contextual Teaching and learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat artinya, dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan proses pembelajarannya berlangsung alamiah, dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan, dari pada hasil.



Adapun alur penelitian tindakan kelas (PTK) :



**Gambar 1 : Alur Penelitian PTK**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka penulis merumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut: ***“apabila pendekatan Contextual Teaching and learning diterapkan pada bidang studi PAI pokok bahasan puasa wajib pada bulan ramadhan maka hasil belajar peserta didik di Kelas III MI Al Washliyah Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon pun meningkat”.***





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisirevisi IV, cetakan kedua belas*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Udin, Tamsik 2011. *Sosiologi Pendidikan, Cetakan Pertama*.Cirebon: Aksara Satu Publishing
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, Deden 2008. *English for Children: Perspektif Psikologi Kognitif*,<http://www.Dedencorner.blogspot.com>.
- Suwardi, Sarwiji dan Madyo Eko Susilo. 2007. *Penilaian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2005. *Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depag, 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- B.Uno,Hamzah 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- CarlD.Perkins,*Contekstual Teaching and Learning*,  
<http://www.texascollaborative.org/WhatIsCTL.htm>.2007.
- \_\_\_\_\_.*Are you Teaching Contekstually ?*, <http://www.texascollaborative.org/Are you Teaching Contekstually.htm> 2007
- Ramayulis, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Bandung: San Grafika